

Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp Group* Sebagai Bentuk Pembelajaran Promosi Produk Kewirausahaan Berbasis *Online* Bagi Siswa Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Seluma

Oleh

Rosnelly, B.J.

Guru Kewirausahaan SMK Negeri 1 Seluma

Email: bj.rosnelly@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial *whatsapp group* sebagai bentuk pembelajaran promosi produk kewirausahaan berbasis online bagi siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Seluma. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dalam bentuk *survei*, yaitu penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari *siswa kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran*. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kewirausahaan di kelas X SMK Negeri 1 Seluma diantaranya dalam mempersiapkan berbagai peralatan tulis, dan buku modul sebelum pembelajaran dimulai, aktivitas dalam pembelajaran banyak dilakukan siswa di kelas dengan memperhatikan penjelasan guru tentang teori kewirausahaan dan bagaimana usaha saat ini berbasis online bisa melalui *Whatsapp* atau media promo online yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran kewirausahaan sangat tergantung dari aktivitas yang dilakukan guru, dan bagaimana guru mengelola siswa dalam kelas, sehingga pembelajaran lebih efektif. Proses pembelajaran tergantung pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Aktivitas belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan siswa yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Dalam belajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan dapat menunjang prestasi belajar.

Kata kunci: *Pemanfaatan, WhatsApp Group Kewirausahaan*

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the use of whatsapp group social media as a form of online-based entrepreneurship product promotion learning for students of class X OTKP SMK Negeri 1 Seluma. The research method used is a qualitative method in the form of a survey, namely research where the main source of data and information is obtained from students of class X Office Governance Automation. The results showed that students' activities in learning entrepreneurship in class X SMK Negeri 1 Seluma included preparing various stationery, and module books before learning began, many activities in learning were carried out by students in class by paying attention to the teacher's explanation of entrepreneurship theory and how current businesses are based. online

through Whatshap or other online promo media. This shows that student activities in entrepreneurship learning are highly dependent on the activities carried out by the teacher, and how the teacher manages students in the classroom, so that learning is more effective. The learning process depends on the activities carried out by students. Learning activities are a series of activities or activities consciously carried out by students that result in changes in themselves, in the form of changes in knowledge or skills whose characteristics depend on the amount of change. In learning is a series of activities that include student activeness in following lessons, asking questions that are not yet clear, taking notes, listening, thinking, reading, and all activities undertaken to support learning achievement.

Keywords: *Utilization, WhatsApp Group Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan komponen pendidikan yang berkaitan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari dan cenderung permanen serta mengubah perilaku (Hamalik, 2008). Belajar membangun makna yang dilakukan melalui proses mengalami langsung, komunikasi, interaksi, dan refleksi sehingga peserta didik dapat memproduksi gagasan yang bermakna. Oleh karena itu, agar komunikasi berjalan secara efektif dan efisien, maka diperlukan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Penggunaan media pendidikan memiliki fungsi utama yaitu sebagai sarana komunikasi antara komunikator (pendidik) dan penerima (peserta didik), di mana penerima dapat memahami isi pesan yang terdapat dalam media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran serta memberikan makna yang lebih dari proses pembelajaran sehingga memotivasi peserta didik untuk meningkatkan proses belajarnya.

Seorang pendidik sebagai tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi memiliki kewajiban untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Guru pasal 20 menjelaskan bahwa pendidik tidak hanya memiliki kewajiban untuk memahami dan menguasai materi-materi yang diajarkan, akan tetapi juga wajib menguasai teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Pemanfaatan media yang baik dan tepat, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat dipahami bahwa seorang pendidik tidak hanya memiliki kewajiban untuk memahami dan menguasai materi-materi yang diajarkan, akan tetapi juga wajib menguasai teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Pemanfaatan media yang baik dan tepat, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik.

“Sistem pembelajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan suara, gambar, dan video) dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian. Siswa dapat mempelajari materi tertentu secara mandiri dengan menggunakan komputer/Hp yang dilengkapi dengan program yang berbasis multimedia. Kini telah banyak perangkat lunak yang tergolong *edutainment* yang merupakan perpaduan antara education (pendidikan) dan entertainment (hiburan)”.

Teknologi dapat membantu dan mempermudah manusia dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga dapat selesai dengan lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi di era modern sudah sangat mudah untuk diakses oleh siapapun, kapanpun dan di manapun. Contoh seperti sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti smartphone menyediakan aplikasi yang memudahkan penggunanya untuk mengakses internet. Melalui internet, pengguna dapat mengakses media sosial yang diinginkan, seperti facebook, twitter, instagram, gmail, WhatsApp, dan lain sebagainya. Sekarang yang sedang marak dipakai adalah media sosial WhatsApp. WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan untuk smartphone. Jika dilihat dari fungsinya WhatsApp hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa digunakan pada ponsel lama, tetapi WhatsApp tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy mengapresiasi penumbuhan minat kewirausahaan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mendikbud berharap agar kegiatan "SMK Pencetak Wirausaha" yang dilaksanakan Direktorat Pembinaan SMK, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) dapat diperkuat dan dikembangkan lagi.

"Pembelajaran kewirausahaan itu bukan sekadar mengajari teori-teori saja. Tetapi harus dicoba, dilakukan, dipraktikkan. Yang penting itu menciptakan iklim yang mendukung tumbuhnya jiwa kewirausahaan," pesan Mendikbud Muhadjir Effendy pada kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengembangan Pembelajaran Kewirausahaan, di Jakarta, Kamis (22/11/2018). Menurut Muhadjir, modal utama seorang wirausahawan adalah keberanian mengambil risiko, cermat melihat dan menangkap peluang, serta kemampuan menghadirkan sesuatu yang berbeda. "Kalau berhasil, tidak mudah puas. Dan kalau gagal, tidak kapok," katanya.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen), Hamid Muhammad, menyampaikan tahun depan target siswa dan sekolah yang mendapatkan dukungan program SMK Pencetak Wirausaha akan ditambah. Jika tahun ini sekitar dua ribu SMK, tahun depan diharapkan dapat meningkat dua kali lipat. Sekolah ditantang mengirimkan proposal dukungan, bukan lagi ditunjuk oleh pusat. "Kriteria utamanya adalah orisinal, unik, dan usefulness atau kegunaan," ujarnya.

Dirjen Dikdasmen mengungkapkan, program ini juga merupakan salah satu upaya Kemendikbud menjawab kritik dan pandangan negatif mengenai lulusan SMK yang menjadi pengangguran. Pengembangan minat kewirausahaan untuk siswa SMK ini melatih siswa membuka atau menciptakan lapangan pekerjaan. "Kita ingin menjawab, bahwa SMK ini bukan menciptakan pengangguran, tetapi menciptakan lapangan pekerjaan," kata Hamid.

Menurut Dirjen Hamid, kesesuaian antara bidang keahlian yang dipelajari di sekolah dengan usaha yang dijalankan tidak menjadi persoalan. "Ukurannya itu omzet. Pokoknya omzetnya sudah bisa lima juta ke atas. Kita apresiasi. Ini 'kan baru tahap awal, kita tetapkan lima juta. Tapi sudah ada yang omzetnya mencapai lima puluh sampai seratusan juta. Itu 'kan luar biasa untuk seusia mereka," katanya.

Berdasarkan hasil observasi ke siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Seluma secara singkat, diperoleh informasi bahwa siswa sebenarnya sudah mampu mengoperasikan komputer, namun karena keterbatasan waktu dan kemampuan, pendidikan jarang mengembangkan media pembelajaran yang berbasis komputer. Padahal menurutnya, untuk saat ini pembelajaran berbasis komputer sangat penting, karena sekarang era teknologi. Di samping itu, dengan menggunakan media berbasis komputer pembelajaran menjadi lebih menarik, komunikatif, dan menyenangkan serta yang lebih penting adalah mengurangi verbalisme dan mengatasi hambatan-hambatan dalam proses komunikasi dalam pembelajaran. Peserta didik juga menjadi lebih perhatian dalam belajar. Pada saat ini, di sekolah Kejuruan siswa dituntut untuk kreatif dan inovatif. Ditambah lagi persaingan dunia, menjadikan manusia khususnya tenaga kerja harus mampu bersaing diberbagai sudut. Salah satunya memanfaatkan teknologi berbasis IT (Isjoni, 2008). Pada saat ini, kewirausahaan adalah mata pelajaran yang mengharuskan siswa mampu menghadapi persaingan khususnya dalam bidang promosi produk usaha yang amu ditawarkan ke konsumen. Salah satu media sosial yang sangat dekat dengan siswa adalah WhatsApp. Dengan memanfaatkan WhattsAp, siswa dapat mempromosikan jenis, bentuk usaha yang bisa dipromosikan kemasyarakat. Dari uraian di atas, peneliti tertarik mengkaji: “Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Group sebagai Bentuk Pembelajaran Promosi Produk Kewirausahaan Berbasis Online Bagi Siswa OTKP SMK Negeri 1 Seluma”

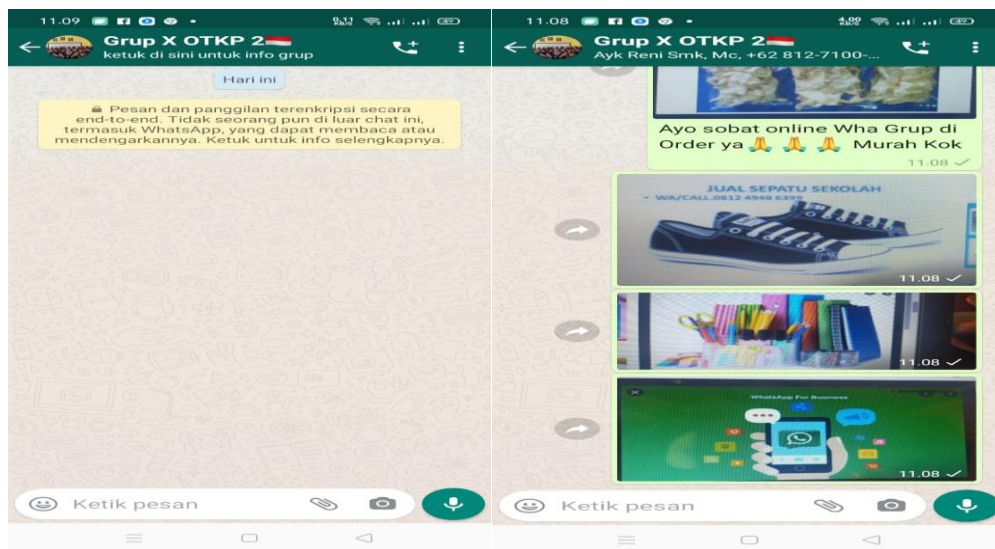
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dalam bentuk *survei*, yaitu penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari *siswa kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran*. Sumber data adalah siswa kelas X, sebanyak 33 orang, yakni yang bersedia mengisi *kuisisioner* (Sukmadinata, 2007). *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada *responden* untuk dijawabnya. Instrumen penelitian ini memuat tentang aspek-aspek pemanfaatan media sosial whatsApp group sebagai bentuk pembelajaran promosi produk kewirausahaan berbasis online bagi Siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Seluma. Teknik analisis data dilakukan dengan kualitatif deskriptif. Setelah diklasifikasikan selanjutnya

digambarkan data yang diperoleh dari *responden*, dianalisis dan selanjutnya diambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pemanfaatan media sosial whatsApp group sebagai bentuk pembelajaran promosi produk kewirausahaan berbasis online bagi siswa OTKP SMK Negeri 1 Seluma sebagai bentuk menjadikan siswa kreatif dalam membaca peluang usaha melalui media sosial.



Gambar di atas merupakan bagian dari pemanfaatan media sosial whatsApp group sebagai bentuk pembelajaran promosi produk kewirausahaan berbasis online bagi siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Seluma. Setiap orang (siswa) dapat mempromosikan produk barang/jasa yang berkaitan dengan usaha yang bisa dijadikan sebagai bentuk pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan pada siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Seluma.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran kewirausahaan di kelas X SMK Negeri 1 Seluma diantaranya dalam mempersiapkan berbagai peralatan tulis, dan buku modul sebelum pembelajaran dimulai, aktivitas dalam pembelajaran banyak dilakukan siswa di kelas dengan memperhatikan penjelasan guru tentang teori kewirausahaan dan bagaimana usaha saat ini berbasis online bisa melalui Whatshap atau media promo online yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivita siswa dalam pembelajaran kewirausahaan sangat tergantung dari aktivitas yang dilakukan guru, dan bagaimana guru mengelola siswa dalam kelas, sehingga pembelajaran lebih efektif.

Proses pembelajaran tergantung pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Aktivitas belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan siswa yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan (Hamalik, 2011). Dalam belajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan dapat menunjang prestasi belajar.

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa belajar. Dalam proses pembelajaran, siswalah yang menjadi subyek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar sendiri atau mandiri. Hal ini bukan berarti membebani siswa dengan banyak tugas, aktivitas atau paksaan-paksaan. Tetapi siswa belajar mandiri dengan materi-materi yang telah diberikan agar siswa lebih berminat dalam belajar dan berkembang pikirannya dengan tujuan ilmu yang didapat secara mandiri bermanfaat bagi masa depannya. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa bukan berarti guru tidak begitu banyak melakukan aktivitas, tetapi guru selalu member petunjuk tentang apa yang harus dilakukan siswa, mengarahkan, menguasai, dan mengadakan evaluasi. Dengan demikian dalam suatu proses pembelajaran siswa yang harus aktif, fungsi guru hanya sebatas membantu, sehingga proses kemandirian belajar dapat tercapai. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dalam kegiatan belajar, subyek didik atau siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas (Sardiman, 2003).

PEMBAHASAN

Menurut Ermayulis (2020), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dan *online* tanpa melakukan tatap muka, dan dengan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang sudah tersedia. Salah satunya menggunakan aplikasi WhatsApp. Penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran

sudah banyak digunakan di berbagai sekolah, terutama di sekolah menengah. Berikut merupakan fitur dan fungsi dari WhatsApp menurut Pustikayasa (2019): 1) Pesan: Fitur ini digunakan untuk berkirim pesan kepada pengguna lain dengan koneksi internet; 2) Chat Grup: Fitur ini dapat digunakan untuk pembuatan grup yang terdiri dari nomor ponsel yang sudah terdaftar dalam WhatsApp untuk memudahkan pengguna berkomunikasi dengan anggota dalam grup tersebut; 3) *WhatsApp Web* dan Desktop: WhatsApp juga dapat digunakan oleh pengguna melalui browser komputer atau langsung pada komputer dengan syarat WhatsApp pada ponsel harus dalam keadaan aktif; 4) Panggilan Suara dan Video: Fitur ini dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan panggilan video di seluruh dunia dengan menggunakan koneksi internet. Panggilan dapat dilakukan dengan 8 orang secara langsung; 5) Foto dan Video: Pengguna dapat membagikan foto dan video kepada pengguna baik secara personal maupun ke dalam grup; 6) Audio: Pengguna dapat menggunakan fitur ini untuk membagikan file berbentuk suara; 7) Dokumen: Pengguna dapat membagikan dokumen kepada pengguna lainnya secara personal maupun ke dalam grup dan 8) *Enkripsi End to End*: Fitur ini guna untuk sistem keamanan bagi pengguna.

Adapun kelebihan pada WhatsApp sebagai media pembelajaran (Pustikayasa, 2019), yaitu: 1) Tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses WhatsApp jika nomor ponsel sudah terdaftar; 2) Langsung terhubung dengan kontak pengguna WhatsApp lainnya; 3) Pengguna dapat bertukar kontak dengan pengguna lainnya; 4) Dapat membagikan lokasi terkini; 5) Dapat mengirim pesan ke banyak orang (broadcast); 6) Aplikasi ini tidak menguras kuota terlalu banyak; 7) Guru dan siswa dapat berdiskusi dan bertanya jawab dengan lebih rileks; 8) Dapat melihat siapa saja yang sudah membaca dan siapa yang tidak aktif; 9) Guru dapat mengirimkan dokumen, foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa melalui grup WhatsApp; 10) Guru dan siswa dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran melalui HP dengan mudah; 11) Guru dan siswa dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja; 12) Selain itu, Pustikayasa (2019) juga menambahkan bahwa terdapat kelemahan yang ada pada aplikasi WhatsApp; 13) Pengguna harus terhubung dengan layanan internet untuk menggunakan aplikasi ini, jika tidak terhubung akan menghambat proses pembelajaran secara daring; 14) Komunikasi hanya dengan chat saja, kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka secara virtual (*video call*).

Dari penjelasan di atas, dapat kita lihat beberapa fitur yang dapat digunakan di WhatsApp. Selain itu, adapula kelebihan-kelebihan pada WhatsApp yang digunakan sebagai media pembelajaran daring ada masa pandemi ini. Semua kelebihan tersebut dapat membantu proses pembelajaran daring seperti saat ini. Namun ada pula beberapa kelemahan dari aplikasi WhatsApp yaitu harus terhubung dengan layanan internet dan kapasitas orang yang terbatas untuk melakukan panggilan.

Lakukan Ini Saat Melaksanakan Promosi *Online* Melalui Whatshap

1. Gunakan orang lain sebagai mediator promosi

Jadikan konsumen kita sebagai mediator promosi. Anda dapat membuat kuis, baik itu dalam bentuk kontes atau sekedar tag akun media sosial, sehingga mereka turut menjadi mediator promosi bagi Anda. Jika memiliki dana lebih, Anda bisa menggunakan jasa endorser atau orang yang telah dikenal luas, yang dibayar untuk memasarkan produk Anda.

Teknik memilih endorser dapat dilihat di artikel Trik Sukses Beriklan Pakai Endorsement Percayalah, promosi dari mulut ke mulut (*word-of-mouth*) merupakan teknik marketing yang jauh lebih baik dibandingkan yang lain.

2. Berikan diskon di momen tertentu

Walaupun terkesan biasa, tapi teknik ini paling diminati oleh pelanggan. Namun sebelum melakukan hal ini, pastikan Anda sudah melakukan perhitungan dengan baik. Jangan sampai Anda merugi.

3. Berikan pelayanan yang terbaik

Pelayanan memiliki peran penting dalam berpromosi. Karena, jika Anda masuk toko dan pelayanannya tidak ramah, maka Anda pasti langsung keluar karena tidak nyaman. Begitu pun dengan promosi online, cepat tanggap dan mengenali kebutuhan pelanggan merupakan pelayanan yang terbaik.

4. Lakukan inovasi

Agar sebuah bisnis dapat bertahan Anda harus selalu melakukan inovasi. Begitu juga saat membuat promosi online, Anda harus terus berinovasi baik dari segi pengambilan gambar atau foto, pembuatan konten atau kalimat yang menarik, penentuan jadwal promosi berdasarkan hasil analisa dari promosi yang sudah dilakukan sebelumnya.

Jadi yang wajib Anda pastikan agar promosi online berhasil adalah proses persiapan dan proses pelaksanaannya. Kemudian bagi Anda yang melakukan pemasaran produk melalui media sosial, pisahkan antara media sosial pribadi dengan media sosial untuk usaha. Akan lebih baik lagi jika Anda membuat website untuk etalase produk. Jangan lupa adakan promosi secara rutin, berikan pelayanan terbaik, dan lakukan inovasi-inovasi sehingga produk Anda nampak bersaing, menarik, dan perlu untuk segera dibeli.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pemanfaatan media sosial *whatsApp* group sebagai bentuk pembelajaran promosi produk kewirausahaan berbasis online bagi siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Seluma sangat membantu dan membuka pemikiran siswa bahwa saat ini dalam memulai usaha harus mempunyai tekad kuat, tidak memerlukan lahan luas, biaya promosi yang besar dan waktu yang sangat efektif. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kewirausahaan tidak lepas dari peran guru sejak persiapan hingga evaluasi pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran yang disertai dengan persiapan yang matang memungkinkan proses pembelajaran semakin efektif, dan siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan.

SIMPULAN

Simpulan penelitian mengungkapkan, bahwa pada umumnya peserta didik mengemukakan; (1) menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi dan belajar dengan guru; (2) *WhatsApp* memudahkannya dalam berkomunikasi dengan guru dan menunjang kegiatan belajar; (3) peserta didik merasa *WhatsApp* memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan belajar dibandingkan media online lainnya; dan (4) menggunakan *WhatsApp* untuk mengirim materi dan tugas kepada guru. Kemudahan dalam menggunakan *WhatsApp* membuat peserta didik merasa terbantu dengan adanya aplikasi ini dan menjadi salah satu sarana komunikasi yang penting serta disukai oleh peserta didik.

Pada kenyataannya ditemukan beberapa hambatan peserta didik dalam berkomunikasi dengan guru melalui *WhatsApp*, yaitu terkait dengan pertimbangan sopan santun, sehingga sebagian peserta didik kesulitan menyusun kata-kata yang baik, pas dan sesuai terhadap guru. Hal ini membuat sebagian peserta didik lebih memilih komunikasi langsung dibandingkan menggunakan *WhatsApp*. Hal positif lain yang diketahui melalui

penelitian ini adalah, sebagian kecil saja peserta didik yang menggunakan *WhatsApp* untuk update status, karena memang kegunaan utama dari *WhatsApp* adalah untuk memudahkan komunikasi antar individu, dan antara individu dan kelompok, serta antara kelompok dan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aji, R. H. S. 2020. *Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran*. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i.(7), 5, 395-402.
- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Siaran Pers BKLM. Nomor: 234 / A5.3 / Sipres / XI / 2018.
- CNN Indonesia. 2020. Nadiem terbitkan Surat Edaran Cegah Corona di sekolah nasional. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200310154954-20482162/nadiem-terbitkan-surat-edaran-cegah-corona-di-sekolah>.
- Ermayulis, S. 2020. *Penerapan sistem pembelajaran daring dan luring di tengah pandemi Covid-19*.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni, 2008. *SMK dan Permasalahannya*. <http://re-searchengines.com>.
- Masrifah, Kuraesin. 2010. *Pendidikan Kewirausahaan Di SMK Sebagai Program Kemandirian Peserta Didik*, <http://nenkiemas.wordpress.com>.
- Pustikayasa, I. M. 2019. *Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran*. Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu, 10(2), 53-62.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.